

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Sugiyono (2016:2) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat klausul, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih. Sedangkan hubungan klausul adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu kompensasi dan etos kerja terhadap produktivitas kerja.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012:115) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Sukmadinata (2011:250) menyatakan bahwa “populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”.

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Universitas Binaniaga Indonesia berjumlah sebanyak 46 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *nonprobability samplig*. “*Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” Sugiyono (2015:84)

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013:68) “teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan Universitas Binaniaga Indonesia yang berjumlah 46 orang.

C. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” Sugiyono (2013:2).

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Terikat (Dependen)

“Variabel Terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” Sugiyono (2017:64).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah :

a. Produktivitas Kerja

Kusriyanto mengemukakan pendapat produktivitas yang dikutip dalam Sutrisno (2019:102), “Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja dalam penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif”.

2. Variabel Bebas (Independen)

“Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Sugiyono (2017:64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Kompensasi

Hasibuan (2017:119) menyatakan “Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung

yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.

b. Etos Kerja

Moehariono (2014:35) “etos kerja adalah semangat kerja atau selera bekerja karyawan yang menunjukkan semangat untuk berdebat, berkolaborasi, serta berprestasi, sehingga secara nyata dapat memperoleh hasil yang riil dan memberi kontribusi bagi kemajuan organisasi atau perusahaan dan bangsanya.

D. Operasional Variabel

Variabel dalam sebuah penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, dan mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut. Untuk memperjelas operasional variabel, peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

Tabel 4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Produktivitas Kerja (Y)	Kusriyanto mengemukakan pendapat produktivitas yang dikutip dalam Sutrisno (2019:102), “Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja dalam penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif”.	1) Kemampuan 2) Meningkatkan Hasil yang Dicapai 3) Semangat kerja 4) Pengembangan diri 5) Mutu 6) Efisiensi	Skala Likert
Kompensasi (X ₁)	Menurut Hasibuan (2017:119) “Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan	1) Gaji 2) Upah 3) Insentif 4) Tunjangan 5) Fasilitas	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.		
Etos Kerja (X ₂)	Moeheriono (2014:35) “etos kerja adalah semangat kerja atau selera bekerja karyawan yang menunjukkan semangat untuk berdebat, berkolaborasi, serta berprestasi, sehingga secara nyata dapat memperoleh hasil yang riil dan memberi kontribusi bagi kemajuan organisasi atau perusahaan dan bangsanya.	1) Kerja adalah rahmat 2) Kerja adalah amanah 3) Kerja adalah panggilan 4) Kerja adalah aktualisasi 5) Kerja adalah ibadah 6) Kerja adalah seni 7) Kerja adalah kehormatan 8) Kerja adalah pelayanan	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2012:139) mendefinisikan bahwa “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sehingga peneliti merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut”. Data primer pada penelitian ini didapat dari kuesioner yang diberikan secara langsung.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2016:142) menjelaskan bahwa “kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos, ataupun internet”

3. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Yusuf (2017:222) menjelaskan bahwa “skala likert dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal”. Pada umumnya kategori skor yang digunakan pada Skala Likert adalah skor 1 - 5 dengan penilaian skor masing-masing angka seperti pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan rumus yang

digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus *product moment* dari pearson.

$$R_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Sugiyono (2014:173-174) menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik, Sangadji (2010:163). Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kehandalan suatu indikator. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian

terhadap individu yang sama, dan diberikan pada waktu yang berbeda. Wrightstone menulis bahwa reabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama (Yusuf, 2017).

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur alat yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Cronbach Alpha. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2013:365)

Dimana:

K = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadran kesalahan

s_t^2 = Varians total

Nunnally dalam Sugiyono (2013:42) menjelaskan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik dan analisis statistik” Ghozali (2013:160).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut terdistribusi normal.
- b) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono dan Gendro (2011:157) “uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi”.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel

independen lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model, akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Tetapi, Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun R -Square di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS 26. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar variabel independen kompensasi dan etos kerja (X_1 , X_2) dengan variabel dependen produktivitas kerja (Y), analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Kompensasi

b_2 = Koefisien Regresi Etos Kerja

X_1 = Kompensasi

X_2 = Etos Kerja

e = error sampling

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

4. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y) sebagai berikut:

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Sumber : Supardi (2011)

Dimana :

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama sama dengan Y

$r_{y.1}$ = koefisien korelasi sederhana antara X1 dengan Y

$r_{y.2}$ = koefisien korelasi sederhana antara X2 dengan Y

r_{12} = koefisien korelasi sederhana antara X1 dengan X2

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara kompensasi dan etos kerja dengan produktivitas kerja, penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiono:2014)

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh kompensasi dan etos kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Universitas Binaniaga Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Dalam penelitian ini dilakukan uji Hipotesa dengan langkah-langkah dan asumsi sebagai berikut:

a. Hipotesis statistik secara Parsial (Uji t)

1) $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan di Universitas Binaniaga Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan di Universitas Binaniaga Indonesia.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak ada pengaruh etos kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan di Universitas Binaniaga Indonesia.

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

Ada pengaruh etos kerja secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan di Universitas Binaniaga Indonesia.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

b. Hipotesis statistik secara simultan (Uji F)

1) $H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan antara X dengan Y)

Tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi dan etos kerja secara simultan dengan variabel produktivitas kerja karyawan di Universitas Binaniaga Indonesia.

2) $H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ (terdapat hubungan antara X dengan Y)

Terdapat pengaruh antara variabel kompensasi dan etos kerja secara simultan dengan variabel produktivitas kerja karyawan di Universitas Binaniaga Indonesia.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X .

R = Koefisien korelasi ganda.